

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra, yang didefinisikan sebagai karya imajinatif, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan tentang dunia sehingga orang dapat mengetahui hal yang lebih baik tentang dunia dan sikap yang tepat terhadapnya. Mulai dari isi, penyampaian, dan aspek keindahan lainnya, sastra dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja. Karya sastra yang berkualitas tinggi akan abadi, yang berarti dapat dinikmati sampai kapan pun.

Karya sastra dibuat untuk dihargai dan dinikmati. Dalam hal ini, setiap pengarang memiliki cara unik untuk menyampaikan ide dan citra kepada pembaca. Karya-karya sastra menggunakan bahasa yang indah. Penggunaan kata-kata bunyi dan persajakannya menunjukkan keindahan bahasanya. Sebuah karya sastra dianggap sebagai cara pengarang menyatakan dirinya. Sastra dapat berupa kisah rekaan melalui pemikiran dan imajinasi penulis atau pengalaman langsung (gambaran kehidupan nyata baik dari penulis maupun lingkungannya).

Eksplorasi karya sastra merupakan proses pencarian, penjelajahan, dan pemahaman yang dilakukan terhadap berbagai aspek karya sastra, termasuk penggunaan bahasa, gaya, dan teknik sastra. Eksplorasi karya sastra dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam eksplorasi karya sastra, peneliti dapat mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam karya tersebut, yang dapat membantu dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menggambarkan pengalaman, ide, dan perasaan.

Eksplorasi gaya bahasa dalam puisi merupakan proses pencarian dan penjelajahan tentang bagaimana gaya bahasa terdapat dan berpengaruh dalam karya sastra puisi. Dalam melakukan eksplorasi gaya bahasa dalam puisi, peneliti dapat menggunakan teori dan periodisasi puisi Indonesia, serta referensi lainnya untuk membantu dalam pengkajian. Pengamatan yang dilakukan pada karya sastra menunjukkan bahwa bahasa digunakan secara eksplisit dalam karya tersebut. Bahasa dan gaya bahasa menjadi objek utama

dalam proses pembuatan karya tersebut [1]. Stilistika adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana bahasa digunakan dalam karya sastra ini.

Stilistika adalah disiplin penelitian yang menggunakan pendekatan objektif. Kajian ini digunakan untuk mengidentifikasi struktur yang ada dalam karya sastra dan untuk memudahkan, memahami, dan mengapresiasi ungkapan ekspresif yang dituangkan oleh pengarang. Stilistika merupakan bidang yang mempelajari penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Secara umum, karya sastra menggunakan lingkup stilistika, yang mencakup stuktur kalimat, majas, dan citraan. Para peneliti tidak terlalu tertarik dengan stilistika ini, terutama di Indonesia, karena kemajuan masih cukup lambat berdasarkan jumlah penelitian yang dilakukan. Kajian stilistika sangat dibutuhkan untuk menelaah sebuah karya sastra dengan berbagai jenis [2]. Salah satu karya sastra yang bisa dikaji menggunakan stilistika adalah puisi.

Puisi adalah salah satu genre sastra yang sering diteliti karena gaya bahasanya. Puisi adalah jenis karya sastra di mana penyair berbagi pikiran dan perasaan secara imajinatif. Puisi juga dapat diperiksa melalui lensa kesastraan. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan, puisi adalah jenis sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait[3]. Karya yang terikat berarti terdiri dari kata-kata yang terikat dan bait yang bersajak.

Unsur keindahan bahasa puisi dituangkan oleh penulis dalam karyanya dapat menghasilkan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Bahasa stilistika digunakan untuk mencapai tujuan kesenian dan bukan hanya berhubungan dengan seni, karena dapat menyampaikan kesustraan secara estetis. Bahasa dan persajakan menunjukkan pesan yang disampaikan melalui isi persajakan [4]. Jika penulis menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca, pesan dari persajakan akan dapat dipahami oleh pembaca.

Penyair dapat menyampaikan nilai dan pesan moral baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pembaca. Gagasan seseorang hanya dapat

dilihat melalui rangkaian kata-kata, terutama majas yang penuh dengan katakata, pembaca karya sastra harus lebih memahami pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Ketika pengarang menampilkan nilai-nilai moral atau lainnya dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut secara sengaja digambarkan sebagai sosok yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik atau minimal diikuti oleh pembaca.

Setiap karya sastra pasti mengandung nilai moral. Meskipun nilai dan moral adalah ide yang berbeda, keduanya sering digunakan bersama. Dalam kebanyakan kasus, moralitas dalam karya sastra didasarkan pada perspektif pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran dan cara mereka ingin menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada pembaca. Nilai digunakan untuk mengukur suatu hal tertentu, yang nantinya akan menjadi standar untuk mengukur kebenaran suatu hal.

Nurgiyantoro menyatakan bahwa ada tiga pola di mana nilai moral dapat dimasukkan ke dalam penelitian puisi, yaitu: (1) moral menjadi tindakan individu, yang dilandasi oleh keyakinan bahwa ia memiliki keyakinan untuk melakukan yang benar sesuai dengan nilai dan norma yang berpengaruh di lingkungannya; (2) moral menjadi media pemikiran tentang tindakan hidup, dengan bentuk umum yang diambil oleh sekumpulan orang dalam situasi tertentu; dan (3) moral berfungsi sebagai sumber ide tentang tindakan. Evaluasi moral yang baik dari perilaku manusia mampu mencakup segala segi kehidupan, seperti; (1) hubungan manusia dengan Tuhan; (2) hubungan pribadi dengan masyarakat; (3) hubungan pribadi dengan lingkungan [5].

Peneliti akan menganalisis teks puisi sebagai penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, puisi adalah jenis karya sastra yang sangat menarik untuk penelitian karena mengonsentrasikan struktur fisik dan batin dan mengungkapkan pemikiran dan perasaan tentang apa yang dimaknai oleh pengalaman melalui kata-kata yang indah. Kedua, puisi termasuk tradisi pendidikan yang terus diabadikan. Hal ini terlihat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang puisi yang ada di sekolah. Ketiga, penulis percaya bahwa sementara sastra lama, terutama puisi, mulai kehilangan

perhatian, generasi muda saat ini lebih tertarik dengan karya sastra modern, seperti film dan drama.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap sejumlah puisi yang termasuk dalam kumpulan puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron. Keputusan untuk memilih kumpulan puisi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, peneliti ingin mendapatkan gambaran umum tentang jenis puisi yang diciptakan oleh karya sastra lama tersebut dan mengetahui bagaimana puisi dapat dipelajari di sekolah. Kedua, peneliti ingin menyelidiki puisi yang ditulis oleh sastrawan Sumenep. Tempat kelahiran D. Zawawi Imron adalah Batang-batang, Sumenep, Indonesia. Sastrawan Sumenep ini menulis dalam bahasa Madura ketika dia berusia 17 tahun. Selanjutnya, teman-teman Zawawi mengatakan bahwa membaca sajaknya dalam bahasa Madura tampak kolot, jadi dia beralih menulis dalam bahasa Indonesia. Puisi Zawawi Imron berjudul *Bulan Tertusuk Ilalang* menjadi terkenal karena sutradara Garin Nugroho membuat film dengan judul yang sama pada tahun 1999. Sajak *Bulan Tertusuk Ilalang* kemudian menjadi judul kumpulan puisi Zawawi Imron. Ketiga, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru untuk mengembangkan metode baru untuk mengajarkan apresiasi puisi di sekolah.

Alasan peneliti mengkaji stilistika pada puisi D. Zawawi Imron yakni karena banyaknya penggunaan bahasa simbolik atau tanda-tanda, yang membutuhkan pemahaman yang baik untuk membacanya. Penggunaan bahasa simbolik ini merupakan salah satu upaya kreatif penyair dan memberikan karakter unik kepada penulis. Puisi-puisi tersebut secara umum mengungkapkan masalah kehidupan orang Madura, terutama tentang semangat hidup, etika kerja, harga diri, dan agama. Persoalan tersebut dikemas dengan simbol-simbol, membuat puisi lebih hidup.

Banyaknya simbol alam seperti laut, ombak, angin, dan layar, penyair dapat menggambarkan semangat hidup dan nilai-nilai masyarakat Madura dalam puisi beliau. Dalam hal ini memungkinkan penyair untuk menggambarkan sebagian dari kearifan lokal masyarakat Madura. Kekerasan selalu dikaitkan dengan karakter Madura. Puisi ini memberikan pemahaman

tentang karakter dari sudut pandang orang Madura. Dengan membaca puisi ini, orang dapat secara tidak langsung mempelajari budaya, adat istiadat, semangat, dan harga diri orang Madura. Oleh karena itu, terlihat bahwa Zawawi sebagai penyair telah membuka diri untuk berbicara tentang siapa dan bagaimana kepribadian dan gaya hidup masyarakat Madura dari sudut pandang orang di luar masyarakat Madura [6]. Tanda-tanda kebahasaan ini menunjukkan bahwa Zawawi adalah penyair yang berhasil memadukan diksi alam dengan pengalaman hidupnya

Peneliti memutuskan untuk melakukan analisis nilai moral karena penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk guru dan siswa, khususnya tentang hubungan setiap orang dengan Tuhan, masyarakat, dan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penelitian uraikan tersebut, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bunyi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron?
2. Bagaimana bahasa figuratif yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron?
3. Bagaimana diksi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron?
4. Bagaimana citraan yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron?
5. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* Karya D. Zawawi Imron ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gaya bunyi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bahasa figuratif yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron

3. Mendeskripsikan dan menganalisis diksi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron
4. Mendeskripsikan dan menganalisis citraan yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron
5. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* Karya D. Zawawi Imron

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat teoretis dan praktis kepada penulis dan para pembaca secara keseluruhan.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tentang analisis stilistika dan nilai moral dalam sastra Indonesia, terutama puisi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gaya bahasa dan nilai moral dalam Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* Karya D. Zawawi Imron kepada peneliti lain, masyarakat umum, pembaca, dan siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dan referensi bagi mahasiswa dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam studi puisi.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kujilat Manis Empedu* karya D. Zawawi Imron yang meliputi diksi tentang alam.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian kali ini adalah mengenai pemakaian stilistika dan nilai moral Kumpulan Puisi *Kujilat Manis Empedu* Karya D. Zawawi Imron. Pembahasan yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman riwayat hidup, halaman persembahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, halaman kata

pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar persamaan, halaman daftar lampiran, daftar lainnya

2. Bagian inti

Bagian yang paling inti adalah BAB I, yang berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang peneliti, rumusan masalah, tujuan, keuntungan, dan kekurangan penelitian. BAB II membahas literatur yang relevan dan teori, serta kerangka berpikir dan definisi konsep. Bab III membahas metode penelitian dan mencakup rancangan penelitian, konteks, sumber data dan instrumen, prosedur pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab IV membahas hasil penelitian dan membahas hasil analisis data penelitian. Bab V menyimpulkan.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar rujukan dan lampiran.